



**MODEL SEKOLAH LAPANG PENGENDALIAN HAMA TERPADU  
(SLPHT) PADI DAN PRODUKSI PADI CIANJUR  
JAWA BARAT INDONESIA**

**OLEH  
BUDI UTOYO**

**BALAI PROTEKSI TANAMAN PANGAN DAN  
HORTIKULTURA PROVINSI JAWA BARAT**

# LATAR BELAKANG

Adanya undang-undang Republik Indonesia No 12 Tahun 1992  
Tentang sistem budidaya tanaman

Didalam undang-undang tersebut Pasal 20 menetapkan bahwa perlindungan tanaman dilaksanakan dengan sistem pengendalian hama terpadu (PHT)

SLPHT merupakan suatu pendekatan penyuluhan yang dikembangkan dan diterapkan oleh program nasional PHT sejak tahun 1990.

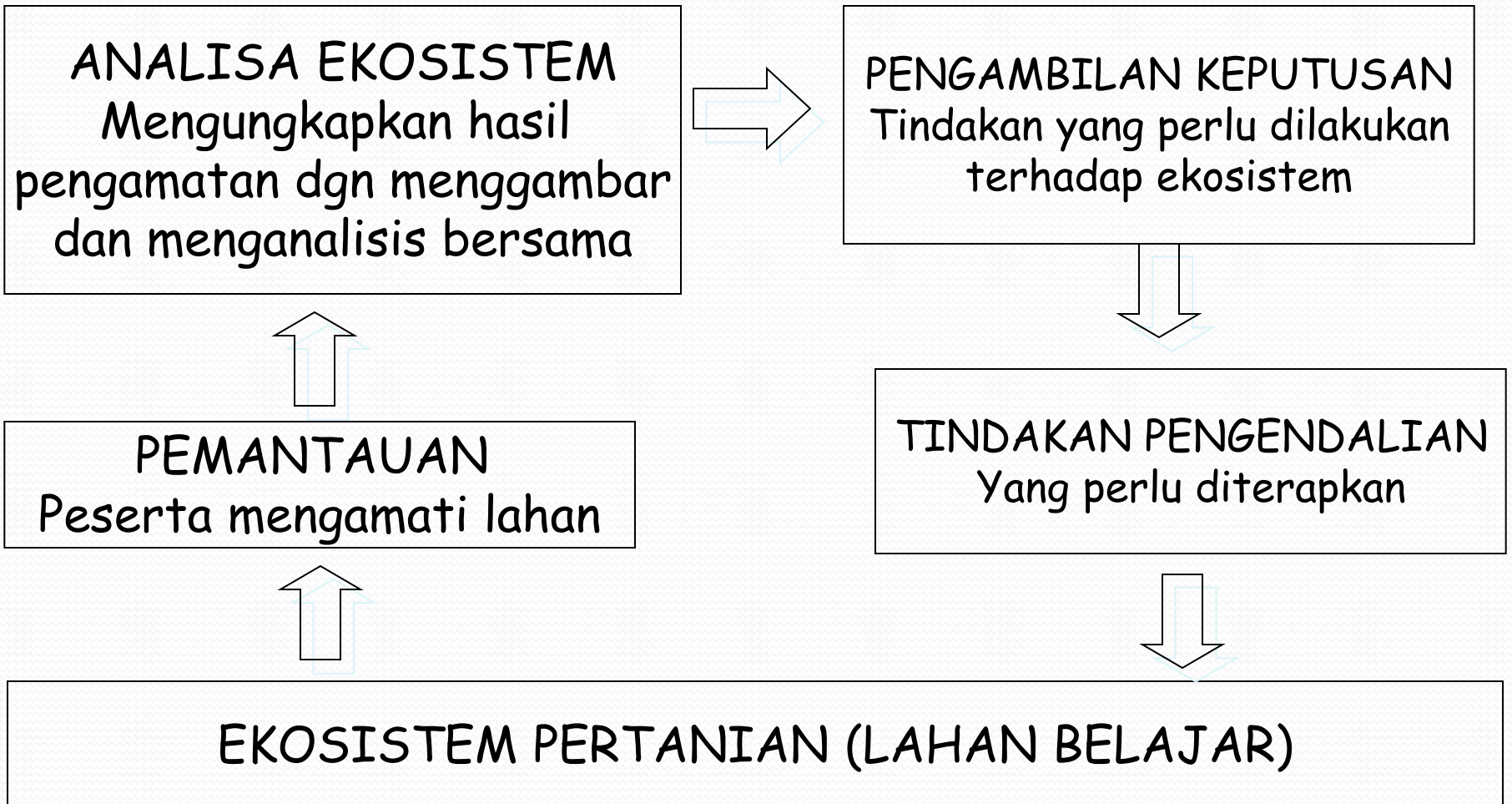
# TUJUAN SLPHT

1. Meningkatkan **pengetahuan, kemampuan dan keahlian petani/kelompok tani** dalam menganalisis data dan informasi agroekosistem.
2. **Memasyarakatkan dan melembagakan** penerapan PHT dalam pengelolaan usahatani.
3. Meningkatkan **pengamanan produksi terhadap gangguan OPT** dalam pencapaian sasaran produksi/ produktivitas dan peningkatan kesejahteraan petani.

# **PRINSIP-PRINSIP DASAR PHT DALAM SLPHT**

1. BUDIDAYA TANAMAN SEHAT
2. PELESTARIAN MUSUH ALAMI
3. PENGAMATAN BERKALA
4. PETANI AHLI PHT

# PROSES BELAJAR MELALUI PENGALAMAN



# ALUR PELAKSANAAN SL-PHT

## PERSIAPAN

1. PENETAPAN LOKASI
2. INVENTARISASI MASALAH
3. MENYUSUN KONTRAK BELAJAR DAN STUDI PETANI
4. PENETAPAN PESERTA
5. RAPAT KOORDINASI TINGKAT KECAMATAN DAN DESA



## PROSES BELAJAR (12 x pertemuan)

1. Lahan belajar (petak Perlakuan Petani dan petak PHT)
2. Pengamatan ekosistem , analisis dan pengambilan keputusan (mingguan)
3. Pelaksanaan studi khusus (sesuai permasalahan spesifik lokasi)
4. Dinamika kelompok



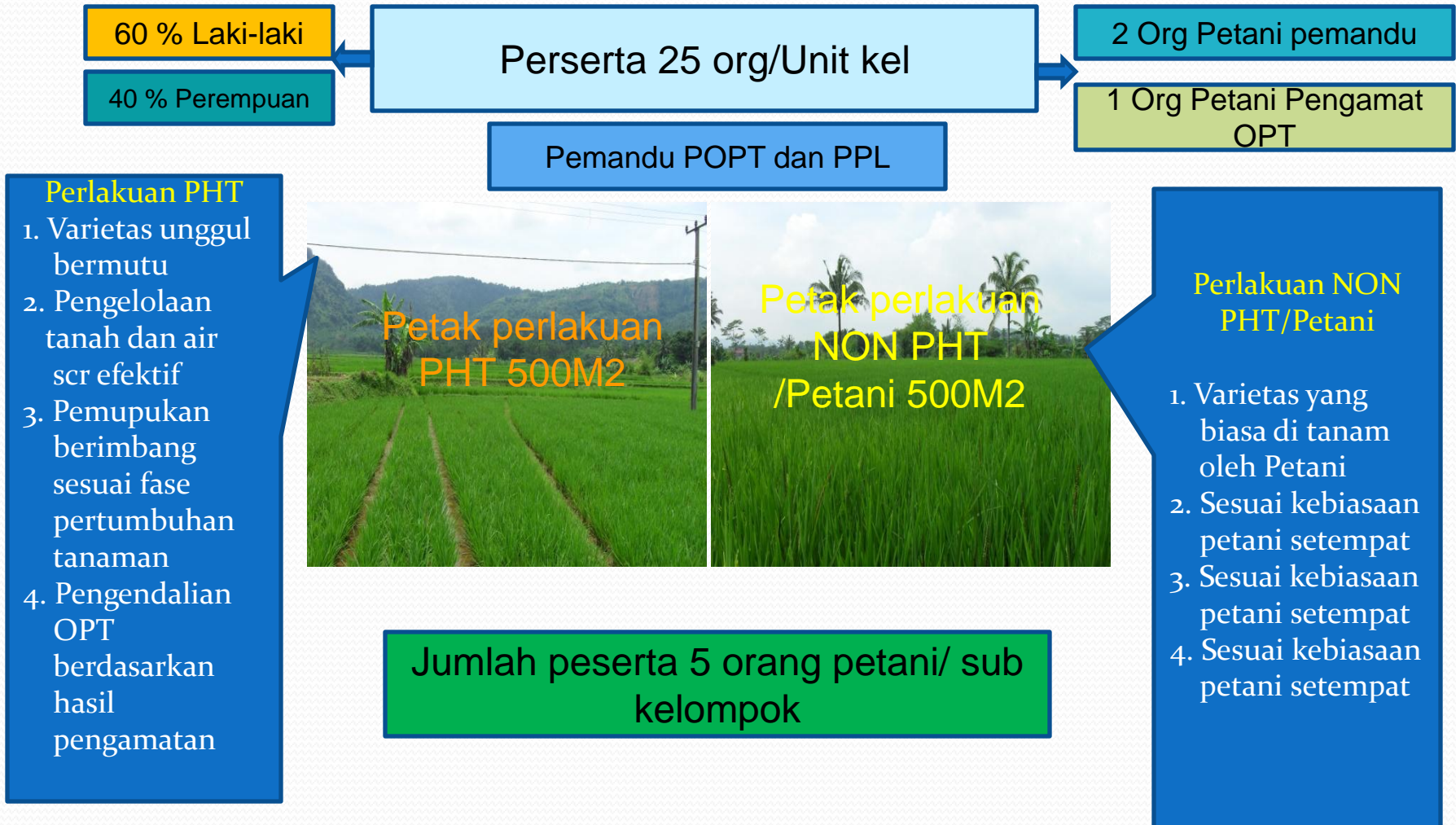
## RENCANA TINDAK LANJUT



## FIELD DAY

1. EKSPONSI PELAKSANAAN SL-PHT
2. PESERTA: KEL. TANI YG BELUM MELAKSANAKAN SL-PHT DAN PARA PEJABAT / TOKOH MASYARAKAT TERKAIT

# SKEMA PELAKSANAAN SLPHT



# TAHAPAN YANG DILAKSANAKAN

## 1. SURVEI LOKASI

- Penentuan Lokasi
- Inventarisasi Masalah
- Keadaan pertanaman
- Keadaan Organisme Pengganggu Tanaman (OPT)



CALON PETANI DAN CALON  
LOKASI (CP/CL)



## 2. PERTEMUAN KOORDINASI

- Aparat Desa
- Petugas PPL/POPT
- Tokoh Masyarakat
- Ketua, Sekretaris, Bendahara dan 3 Orang Anggota Kelompok tani dari perwakilan kelompok tani dalam satu Desa



### 3 PERTEMUAN PERSIAPAN

- Petugas POPT/ PPL calon pemandu 2 orang
- Kelompok Tani yang akan melaksanakan SLPHT dihadiri oleh seluruh anggota 25 – 30 orang

#### Membahas

- Kontrak belajar : 1. Tempatnya di mana  
2. Kapan dimulai  
3. Belajar dari jam berapa sampai jam berapa (5 jam)



## JADWAL PERTEMUAN MINGGUAN

WAKTU	KEGIATAN
07.00 – 07.15	Kontrak belajar harian/kesepakatan hasil belajar
07.15 – 08.00	Kerja lapangan dan pengamatan agroekosistem
08.00 – 09.00	Menggambar keadaan agroekosistem
09.00 – 10.00	Diskusi sub kelompok (Proses analisa)
10.00 – 10.30	Diskusi pleno (pemaparan kesimpulan dan keputusan kelompok)
10.30 – 10.45	Istirahat
10.45 – 11.15	Dinamika kelompok
11.15 – 11,45	Topik khusus
11.45 – 12,00	Evaluasi pertemuan

PERTEMUAN DILAKUKAN 1  
KALI / DALAM 1 MINGGU

# PERTEMUAN PERTAMA (SAAT TANAM)

1. Tanam
2. Ballot box awal
3. Anatomi bibit tanaman



## PERTEMUAN KE DUA (1 MINGGU SETELAH TANAM)

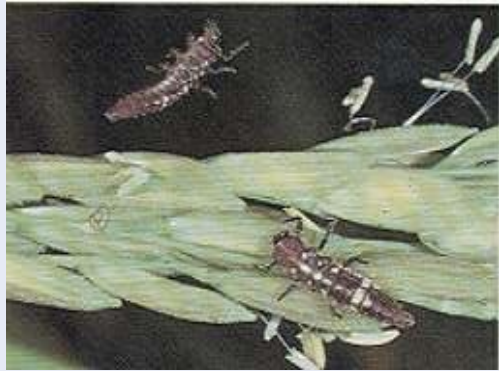
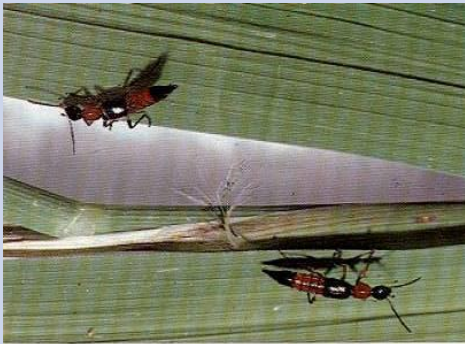
1. Racun dalam ekosistem sawah
2. Mengenal hama dan penyakit padi
3. Mengenal musuh alami



# PERTEMUAN KE TIGA (2 MINGGU SETELAH TANAM)

1. Akar dan jaring pengangkut
2. Apaitu Predator
3. Apa itu parasitoid





# PERTEMUAN KE EMPAT (3 MINGGU SETELAH TANAM)

1. Studi serangga air
2. Pertumbuhan anakan fase vegetatif

3. Kebun serangga
4. Perhitungan pemupukan





# PERTEMUAN KE LIMA (4 MINGGU SETELAH TANAM)

1. Koleksi serangga dan penyakit
2. Siklus hidup dan jaring-jaring makanan



# PERTEMUAN KE ENAM (5 MINGGU SETELAH TANAM)

1. Pengendalian hama
2. Pengendalian Penyakit
3. Pertumbuhan populasi tikus

Dinamika  
Kelompok



Menghitung  
Populasi  
Tikus

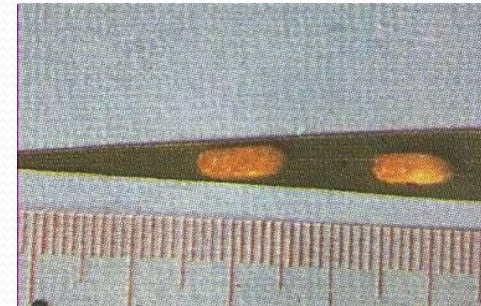
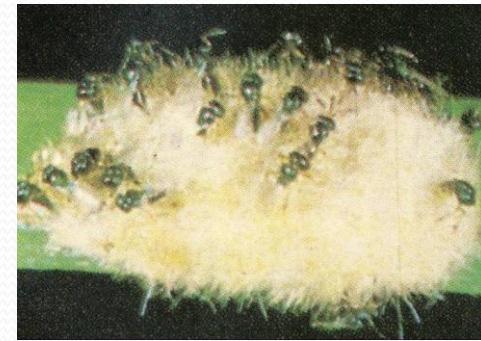
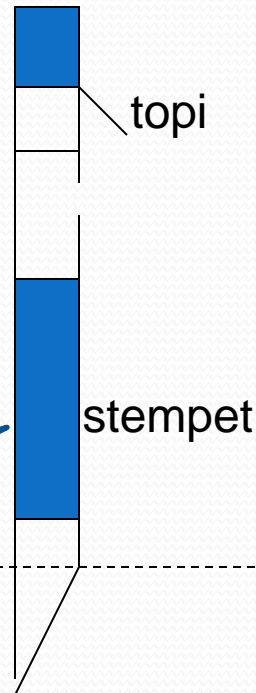


# Pengendalian hama Penggerek Batang Padi (*Scirpophaga* sp)



Persemaian umur antara 8 - 15 HST

Bambu



## PERTEMUAN KE TUJUH (6 MINGGU SETELAH TANAM)

1. Anatomi Primordia
2. Ambang pengendalian OPT
3. Ambang Ekonomi



## PERTEMUAN KE DELAPAN (7 MINGGU SETELAH TANAM)

1. Penyemprotan
2. Pencegahan hama tikus

### Enam Tepat

1. Jenis
2. Dosis
3. Sasaran
4. Waktu
5. Cara
6. Mutu



## PERTEMUAN KE SEMBILAN (8 MINGGU SETELAH TANAM)

1. Perkembangan malai dan bunga
2. Racun dalam pertanian : aspek kesehatan



# PERTEMUAN KE SEPULUH (9 MINGGU SETELAH TANAM)

## 1. Daun sebelum dan sesudah primordia



## PERTEMUAN KE SEBELAS (10 MINGGU SETELAH TANAM)

1. Fase masak susu dan pematangan bulir
2. Demonstrasi keracunan pestisida





# PERTEMUAN KE DUA BELAS (11 MINGGU SETELAH TANAM)

1. Ballot box akhir/Tes Akhir
2. Kelembagaan
3. Tindak lanjut



No	Nama	Tes Awal	Tes Akhir
1	Ipin	40	75
2	Upin	60	80
3	Rinaldo	70	70
↓	.....	.....	.....
25	Susi	30	65

# FIELD DAY

1. EKSPON PELAKSANAAN SL-PHT

2. PESERTA: KEL. TANI YG BELUM MELAKSANAKAN SL-PHT  
DAN PARA PEJABAT / TOKOH MASYARAKAT TERKAIT



## KEBERHASILAN /DAMPAK SLPHT

No	Uraian	Sebelum SLPHT	Sesudah SLPHT	Keterangan
1.	Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan	40,89	73,80	Nilai
2.	Frekuensi Aplikasi Pestisida Kimia	3 - 6	0 - 1	Kali
3.	Keragaman Agens Hayati	0 - 2	2 - 4	Ekor/rumpun
4	Intensitas Serangan OPT	18,5	10,4	%
4.	Produktivitas	5,1	5.9	GKG/Ha
4.	B/C	1,70	2,30	%

Rerata dari 100 Unit SLPHT  
di 32 Kecamatan

# PERKEMBANGAN PRODUKSI PADI DI KABUPATEN CIANJUR

No	Uraian	Tahun			Keterangan
		2009	2010	2011	
1	Luas Lahan Baku	65.736	65.540	65.443	Ha
2	Luas Tanam	154.303	170.647	157.750	Ha
3	Luas Panen	148.950	164.646	144.913	Ha
4	Produksi	804.330	915.266	839.771	Ton GKG
5	Produktivitas	54,00	55,59	57,95	Kuwintal /Ha GKG
6	Rendemen	52	55	58	%

Sumber Data: Dinas Pertanian Kabupaten  
Cianjur

# TERIMA KASIH

